

**INTENSITAS MENONTON PROGRAM DAKWAH DILA TV DAN  
PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**IRFAN ABDULLAH**

**NIM 20102010053**

**Pembimbing:**

**Dr. Abdul Rozak, M.Pd.,**

**NIP. 19671006 199403 1 003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-809/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTENSITAS MENONTON PROGRAM DAKWAH DILA TV DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN ABDULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010053  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6655cf74ed26b



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6655b297a1417



Penguji II

Seiren Ikhtiara, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6655ca25b9c4c



Yogyakarta, 16 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6656ba8361178

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Abdullah

NIM : 20102010053

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyetakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pngaruh Intensitas Menonton Program Dakwah Dila TV terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2024

Yang menyatakan,



Irfan Abdullah

NIM. 20102010053



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Abdullah

NIM : 20102010053

Judul Skripsi : Intensitas Menonton Program Dakwah Dila TV dan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 April 2024

Pembimbing

Mengetahui, Ketua Jurusan Prodi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Abdul Rozak., M.Pd

Nanang Nizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

NIP 19671006 199403 1 003

NIP 19840307 201101 1 013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

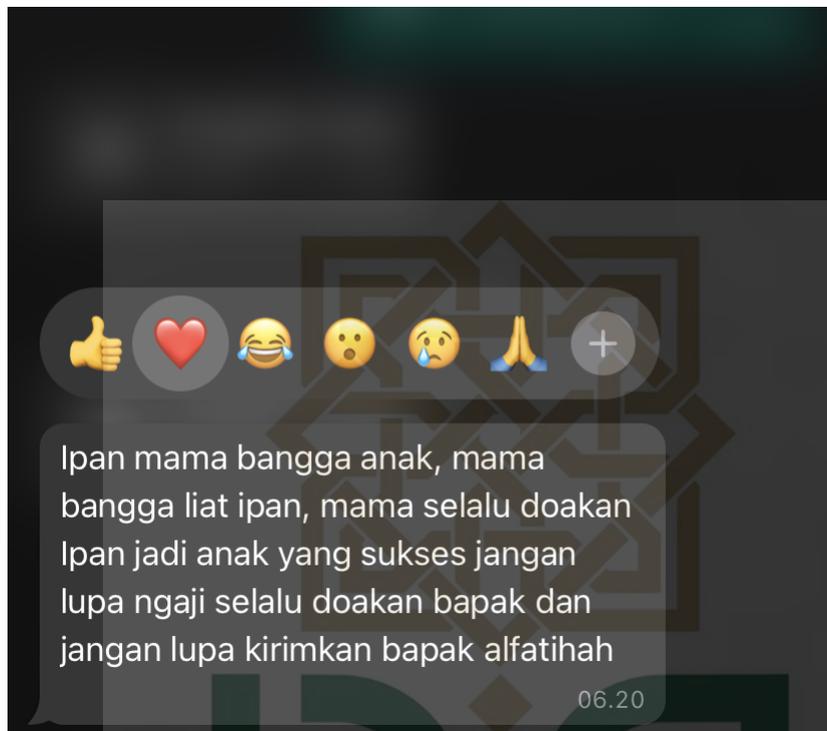
Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah atas segala pertolongan Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhum Rohimahullah Bapak saya, Ibu, Kakak, Paman, Nenek di Kota Sumbawa Besar NTB yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama saya menjalani studi ini hingga sampai tahap pada akhir skripsi ini.

Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk kepentingan dunia akademis, terutama dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO



*Sumber: Chat Whats App Mama*

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR Ath-Thabari).

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil'Aalamin*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya dan Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wasallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“INTENSITAS MENONTON PROGRAM DAKWAH DILA TV DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Nanang Nizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

4. Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Abdul Rozak, M.Pd. yang sejak awal perkuliahan sudah membimbing dan mengarahkan terkait akademis peneliti serta memberikan arahan, bimbingan, waktu, dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staff karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibuku dan Bapakku, terima kasih atas do'a, kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
9. Terhadap semuanya tidak kiranya penulis dapat membalasnya hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Yogyakarta, 29 April 2024

Penulis

Irfan Abdullah

NIM.2010201005

## ABSTRAK

IRFAN ABDULLAH NIM. 20102010053, “**INTENSITAS MENONTON PROGRAM DAKWAH DILA TV DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA**”.

Pada era modern ini, smartphone telah menjadi salah satu media penyiaran yang paling banyak diminati oleh masyarakat sehingga program-program informasi sosial dapat disiarkan dengan mudah dan cepat. Sehingga saat ini smartphone telah mampu menyiarkan segala hal yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia salah satunya adalah program dakwah yang dapat membimbing masyarakat dalam melaksanakan ajaran Islam dengan baik, dari pada pelaksanaan dakwah Islam melalui kegiatan pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, para remaja dan anak-anak sampai kepada penyuluhan keagamaan bagi masyarakat. Salah satunya adalah program dakwah yang ditayangkan oleh Dila TV. Dengan bergitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas menonton program dakwah Dila TV dan perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 100 sampel penelitian. Lokasi penelitian ini pada masyarakat Kabupaten Sumbawa yang menonton program dakwah Dila TV, penelitian dilakukan pada bulan februari 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan studi kepustakaan. Tehnik analisis data terdiri dari uji kai kuadrat, dan uji Koefisien Kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) intensitas menonton program dakwah Dila TV berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa dengan nilai koefisien kontingensi  $0,0056 < 0,05$ , (2) berdasarkan uji koefisien determinasi dijelaskan jika pengaruh intensitas menonton program dakwah Dila TV memiliki pengaruh sebesar 48,1% terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa dan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Intensitas Menonton, Dila TV, Perilaku Keagamaan.*

## ABSTRACT

### IRFAN ABDULLAH NIM. 20102010053, "INTENSITY OF WATCHING THE DILA TV DAKWAH PROGRAM COMMUNITY RELIGIOUS BEHAVIOR IN SUMBAWA DISTRICT"

In this modern era, smartphones have become one of the broadcast media that is most popular with the public so that social information programs can be broadcast easily and quickly. So that currently smartphones are able to broadcast everything related to all aspects of human life, one of which is a da'wah program that can guide the community in implementing Islamic teachings well, rather than implementing Islamic da'wah through routine recitation activities for ladies and gentlemen, the teenagers and children to religious counseling for the community. One of them is a da'wah program broadcast by Dila TV. In this way, this research aims to determine the intensity of watching Dila TV preaching programs and the religious behavior of the people in Sumbawa Regency and find out how big their influence is.

This research method is quantitative research with 100 research samples. The location of this research was the people of Sumbawa Regency who watched the Dila TV da'wah program. The research was conducted in February 2024. Data collection techniques in this research used questionnaires, observation and literature study. Data analysis techniques consist of validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results of the research show that: (1) the intensity of watching the Dila TV da'wah program has a positive and significant effect on the religious behavior of the people in Sumbawa Regency with a koefisien kontigensi of  $0.0056 < 0.05$ , (2) based on the coefficient of determination test it is explained that the influence of the intensity of watching the Dila TV da'wah program has an influence of 48.1% on the religious behavior of people in Sumbawa Regency and the remaining 51.9% is influenced by other factors outside this research.

**Keywords:** *Watching Intensity, Dila TV, Religious Behavior.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	17
F. Kerangka Berfikir .....	37
G. Hipotesis .....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis Analisis Penelitian .....	40
B. Definisi Konseptual .....	40

C. Definisi Operasional .....	43
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Validitas dan Reliabilitas .....	54
H. Analisis Data.....	56
<b>BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Dila TV .....	58
B. Karakteristik Responden.....	59
C. Deskripsi Data.....	61
D. Pembahasan .....	67
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 2. Skala Likert .....	47
Tabel 3. Tingkat Reliabilitas.....	55
Tabel 4. Tingkat Kerelasi dan Kekuatan Hubungan.....	57
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	59
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	60
Tabel 8. Data Deskripsi Statistik Intensitas Menonton & Perilaku Keagamaan.	62
Tabel 9. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Intensitas Menonton.....	63
Tabel 10. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Keagamaan .....	63
Tabel 11. Uji Normalitas Kai Kuadrat .....	64
Tabel 12. Uji Kai Kuadrat ( <i>hrosstabulation</i> ) .....	64
Tabel 13. Uji Kai Kuadrat ( <i>chi square</i> ).....	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Platfrom Social Media di Indonesia.....	4
Gambar 2. Kerangka Berfikir .....	38
Gambar 3. Antusias Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian .....	49
Gambar 4. Perkembangan Minat Masyarakat di Laman Facebook dan Youtube akun Sumbawa Mengaji-Dila TV .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	82
Lampiran 3. Tabulasi Kuesioner Penelitian .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku atau kebiasaan suatu masyarakat tentu erat kaitannya dengan adat budaya dan agama yang dianut masyarakat tersebut. Masyarakat Sumbawa dalam menerapkan adat selalu menghubungkan dengan hukum Islam, sebagaimana yang termuat di dalam Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) yaitu *Adat barenti ko syara' syara' barenti ko Kitabullah*, yang mengandung makna bahwa bagi masyarakat Sumbawa, memegang teguh agama, sama halnya dengan memelihara alam dan seisinya. Dalam konteks keislaman, manusia ditakdirkan untuk menjadi khalifah, yang berkewajiban mengelola dan memakmurkan bumi (alam semesta) secara bertanggung jawab, sehingga setiap kegiatan dan aktivitas masyarakat Sumbawa harus dilaksanakan dengan mengedepankan adat-istiadat dan nilai agama.

Namun, seiring berjalannya waktu nilai-nilai tersebut mulai hilang dari masyarakat Sumbawa. Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar perubahan tersebut diantaranya pengaruh sebagian nilai-nilai leluhur terdahulu yang masih tersisa dan diwarisi seperti menganut budaya Hindu-Budha. Seperti beberapa praktik ritual agama yang masih terbawa dan kerap disatu padukan dengan ritual agama Islam itu sendiri yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Dampaknya masyarakat Sumbawa, mulai meninggalkan apa yang sudah menjadi pegangan adat mereka itu sendiri yaitu kitabullah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustadz Syafaruddin Lc., salah satu Ustadz di Pondok Darus Sunnah Sumbawa 20 Januari 2024.

Selain itu, adanya peran dominasi etnik Bali dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya terhadap masyarakat Sumbawa, khususnya dalam mengakses sumber-sumber ekonomi, birokrasi seperti pemerintahan, swasta, dan BUMN, serta adat/budaya Bali yang dianggap mencolok.<sup>2</sup> Sering memicu terjadinya perkelahian diantara kedua suku tersebut. Salah satunya adalah konflik sosial yang terjadi pada Selasa, 22 Januari 2013 yang telah memakan korban dan kerugian yang sangat besar.<sup>3</sup>

Bagi para *asatidz* yang terbiasa atau sering keluar masuk daerah pedesaan untuk menyampaikan dakwah tentunya akan mendapat suatu kenyataan, betapa cukup banyak masalah-masalah sosial ekonomi dan sosial keagamaan yang melilit mereka, dan itu menjadi suatu kendala dalam sosialisasi peningkatan kualitas hidup serta penyampaian dakwah agama Islam ini ditengah-tengah masyarakat. Dengan melihat permasalahan sosial keagamaan yang ada, diharapkan para *asatidz* mampu untuk mencari jalan keluar, baik secara internal maupun eksternal, dalam jangka pendek, menengah maupun panjang<sup>4</sup>.

Dengan merangkum permasalahan sosial keagamaan di pedesaan secara sepintas, diharapkan mampu di jadikan bahan awal untuk diskusi bagi para *asatidz* untuk mencari jalan yang tepat untuk mendorong secara proaktif agar masyarakat Sumbawa semakin maju dalam kehidupan sosial keagamaan. Oleh karena beberapa masalah di rangkum secara umum, maka apabila diterapkan pada suatu wilayah

---

<sup>2</sup>Iskandar, Syaifuddin. 2009. *Resolusi Konflik Etnik Samawa dan Etnik Bali di Sumbawa* Jurnal Populasi, Volume 19 No. 1, (57-72).

<sup>3</sup>Liputan6 Bentrok Antar-Etnis di Sumbawa <http://news.liputan6.com/read494122/bentrok-antar-etnis-terjadi-disumbawa>, diakses 23 Februari 2024.

<sup>4</sup>Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan: Mencari suatu strategi pembangunan masyarakat desa berparadigma ganda*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

dalam cakupan kabupaten akan berbeda-beda. Karena kehidupan masyarakat itu sangat kompleks, dimana masalah yang satu dengan masalah yang lain saling mempengaruhi, identifikasi masalah yang akan dirangkum mungkin akan lebih banyak masalah keagamaan yang terjadi ditengah masyarakat.

Selain itu masalah keagamaan yang cukup konkrit terjadi di Sumbawa seperti yang terlihat pada kehidupan masa sekarang yang cenderung semakin *materialistik*, *hedonistik*, dan *permissif*, dan banyaknya tayangan media elektronika dengan berbagai macam hiburan yang menarik dan bervariasi, yang sering kebablasan ikut memberikan andil bagi semakin kurangnya aktivitas keagamaan, tindakan kejahatan seperti berjudi, minum-minuman keras (miras), maling dan tindakan kriminal lainnya dilakukan oleh masyarakat Sumbawa. Hal ini disebabkan oleh longgarnya norma-norma susila, sosial adat, agama untuk dapat dilanggar, dan betapa masyarakat gampang memaafkan atau mentolerir tindakan negatif tersebut. Saat ini smartphone telah mampu menyiarkan segala hal yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia. Salah satu media digital dalam smartphone yang paling banyak diminati dan ditonton oleh masyarakat saat ini adalah YouTube.<sup>5</sup>

Berdasarkan data *Business of Apps*, jumlah pengguna aktif YouTube di dunia telah mencapai 2,68 miliar pada kuartal I-2023. Jumlah ini tertinggi selama lebih dari satu dekade terakhir.<sup>6</sup> Menurut laporan *We Are Social*, YouTube menempati urutan kedua aplikasi media sosial terpopuler di dunia per Juli 2023. YouTube, dan

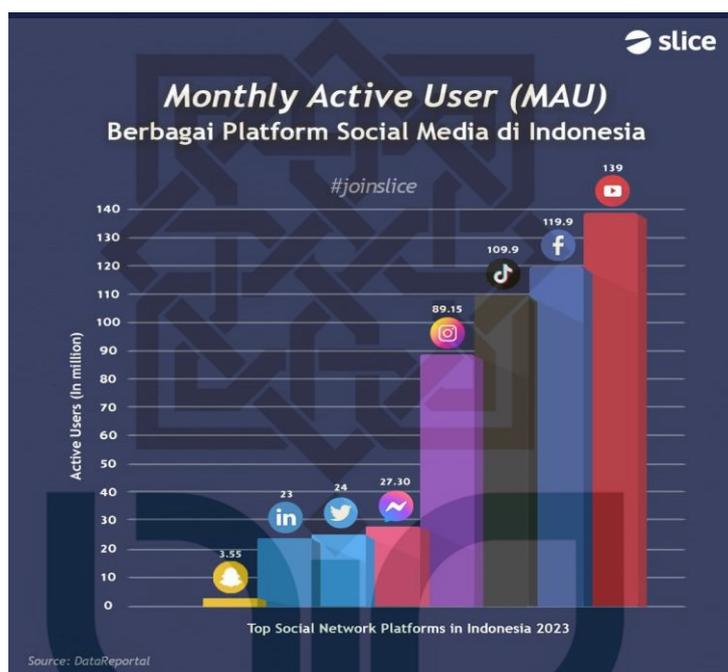
---

<sup>5</sup>Mohamad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial* (Jakarta: Mohamad Fadhilah Zein, 2019).

<sup>6</sup>Indah Fitriyah, "Strategi Dakwah YouTuber Gita Savitri Dalam Kajian Islam Kontemporer Di Indonesia" (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2021).

Facebook masih menjadi media sosial terpopuler di Indonesia. TikTok, di urutan ketiga, telah berhasil mengalahkan popularitas Instagram. Kemudian ada Facebook Messenger, Twitter, LinkedIn, dan Snapchat yang tidak sepopuler 4 platform lainnya.<sup>7</sup>

**Gambar 1 Grafik Platform Sosial Media di Indonesia**



Sumber: BPS Indonesia 2023

Berbagai acara yang dihadirkan oleh YouTube mulai dari agama, ekonomi, politik, kriminal, budaya, dan lain-lain. Inilah yang menjadikan YouTube sebagai media yang paling lekat dengan manusia dan seakan menjadi kebutuhan yang utama, dengan adanya YouTube pada kehidupan manusia saat ini menghadirkan peradaban yang signifikan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Namun, globalisasi informasi dan komunikasi setiap media

<sup>7</sup>M Gustomi Sutioso, “Retorika Dakwah Kh. Said Aqil Siroj Dalam YouTube Kang Said Official” (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2021).

massa sangat jelas melahirkan suatu efek sosial yang membawa perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Untuk itu tayangan YouTube harus diatur karena akan mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak, khususnya bagi yang belum memiliki referensi yang kuat. Salah satu program yang banyak diinformasikan dan di posting di YouTube adalah program dakwah. Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak sekali strategi, metode, dan media yang dapat dilakukan para *asatidz* untuk berdakwah. Hadirnya media baru untuk berdakwah seperti majalah, surat kabar, jurnal, televisi, radio, film, iklan, lukisan, lagu, internet dan media sosial seperti YouTube mempercepat penyebaran kegiatan dakwah. Program dakwah melalui YouTube telah untuk mengajak, membimbing masyarakat dalam melaksanakan ajaran Islam dengan baik, dari pada pelaksanaan dakwah Islam melalui kegiatan pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, para remaja dan anak-anak sampai kepada penyuluhan keagamaan bagi masyarakat.

Salah satu program dakwah melalui YouTube adalah Sumbawa Mengaji – Dila TV (Dakwah Ilmu dan Amal) yang merupakan salah satu program dakwah terpopuler dikalangan masyarakat Kabupaten Sumbawa, hal tersebut dikarenakan dengan adanya program dakwah melalui YouTube menjadikan program dakwah tersebut memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi efektivitas maupun dari ekonomi. Hal ini disebabkan YouTube memiliki fitur yang memudahkan pengguna untuk mengunggah videonya untuk ditonton khalayak dan memungkinkan untuk memperoleh honorarium. Dila TV berdiri pada tahun 2016 yang semula bernama Samawa Basatotang yang kemudia pada tahun 2019 berubah menjadi Dila TV. Platform atau media yang pertama kali digunakan untuk menyiarkan agama Islam di tanah Sumbawa adalah Facebook dimana sampai pada

20 Mei 2024 telah memiliki 3,1 ribu pengikut dan 2,2 ribu suka<sup>8</sup> dan bergabung di YouTube pada tahun 2019 sampai akhir tahun 2023 memiliki jumlah 721 *subscriber*.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat diketahui jika perkembangan Dila TV di Kabupaten Sumbawa bisa dikatakan berkembang dengan baik karena terus memiliki pengikut yang semakin bertambah. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian di program dakwah Dila TV.

Setelah observasi dilakukan, bahwa Dila TV merupakan salah satu program penyiaran dakwah di tanah Sumbawa yang tergabung dengan MSW Darus Sunnah yang memiliki visi dan misi mencetak generasi Islam yang beraqidah *Ahlu sunnah Wal Jama'ah* dan berakhlak mulia serta mengajarkan Al-Qur'an dan Hadist berlandaskan pemahaman *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang mengkhususkan untuk menyiarkan dakwah untuk masyarakat Sumbawa karena melihat dari permasalahan sosial keagamaan yang ada, diharapkan mampu untuk mengatasi atau sedikit tidak memberi dampak yang baik bagi akhlak dan kepribadian masyarakat Sumbawa. Banyak penelitian yang sejenis dan relevan terkait intensitas menonton program dakwah, adapun program dakwah Dila TV itu sendiri belum ada yang meneliti apakah memberi dampak kepada masyarakat apabila di analisa secara statistik atau penelitian yang serupa.

Inilah yang menjadi dasar penulis menarik untuk memilih Dila TV sebagai alasan akademik dalam penelitian serta adanya kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang analisis dan statistik, yang merupakan keterampilan yang sangat berguna dalam karir masa depan dan melihat potensi untuk menambah pengetahuan

---

<sup>8</sup>Laman Facebook <https://www.facebook.com/sumbawamengaji>, di akses 20 Mei 2024.

<sup>9</sup>Laman YouTube <https://www.youtube.com/@dilatrofficial>, di akses 20 Mei 2024.

baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas menonton program dakwah di kalangan masyarakat.

Alasan kenapa peneliti memilih Dila TV sebagai objek penelitian bukan dari TV Nasional pada umumnya karena Dila TV fokus dalam satu program tayangan yaitu tayangan dakwah dimana hal ini tidak terdapat dalam program TV Nasional yang lebih banyak tayangan-tayangan hiburan walaupun ada tayangan dakwah namun tidak begitu banyak, ditambah Dila TV ini berdomisili di Kabupaten Sumbawa sehingga sesuai dengan sasaran masyarakat di Kabupaten Sumbawa guna meningkatkan perilaku keagamaan Kabupaten Sumbawa itu sendiri.

Media televisi komersial dalam meyiarkan programnya memiliki sisi buruk salah satunya program sinetron menjadi kegemaran masyarakat yang semakin tidak terbendung, sebagai audiens tentu tidak sepenuhnya masyarakat menyadari akan efek buruk yang ditimbulkan oleh hiburan yang mereka pilih dan masyarakat juga masih belum sepenuhnya menyadari bahwa apa yang ada dan terjadi di televisi adalah realitas yang dikonstruksi.<sup>10</sup> Selain itu dalam menonton tayangan tv di TV Nasional tidak masalah jika yang ditonton cenderung kepada hal lebih edukatif yang bisa memberikan dampak positif, tetapi jika yang ditonton adalah cenderung kepada hal yang tidak memiliki unsur edukatif atau bahkan hal-hal negatif berupa penyimpangan perilaku yang sampai pada kekerasan maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat diketahui jika dengan menonton program dakwah pada Dila TV masyarakat akan lebih fokus pada 1

---

<sup>10</sup>Muhamad Fahrudin Yusuf, 2016. *Komodifikasi: Cermin Retak Agama di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media*. Jurnal Interdisciplinary of Communication, Volume 1, No. 1(25-42).

<sup>11</sup>Delly Mustafa, Ashariana, Syarufiddin HS, 2021. *Dampak Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Perilaku*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, No. 2 (120-129).

program tayangan tersebut dan tidak bisa merubah canel kepada program tayangan lainnya yang bisa terjadi di siaran TV Nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang “Intensitas Menonton Program Dakwah Dila TV dan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana intensitas menonton program dakwah Dila TV masyarakat di Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa?
3. Apakah intensitas menonton program dakwah Dila TV berhubungan dengan perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton program dakwah Dila TV masyarakat di Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa?
3. Untuk menganalisis apakah intensitas menonton program dakwah Dila TV berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan menambah wawasan tentang pengaruh media sosial bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif agar lebih meningkatkan perilaku keagamaan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti dan mengembangkannya pada penelitian yang sejenis

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai khazanah keilmuan tentang pengaruh intensitas menonton program dakwah Dila TV terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

##### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai inspirasi untuk dapat meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa di era digital saat ini.

##### c. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang pengaruh intensitas menonton program dakwah Dila TV terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa di era digital saat ini.

##### d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh intensitas menonton program dakwah

Dila TV terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa di era digital saat ini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah salah satu bagian terpenting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian dimana tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat ini dan berfungsi juga untuk pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, serta kajian pustaka bagi seorang peneliti sangat penting dalam mencari tempat untuk berpijak yang kokoh sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan bidang yang hendak dikaji. Kajian pustaka di samping membekali peneliti dengan landasan yang diinginkan, juga mencerminkan kedalaman teori yang terlibat dalam penelitian. Jadi kedudukan kajian pustaka dalam penelitian menempati peranan yang strategis karena dia merefleksikan kadar keilmiahan suatu penelitian.

Kajian pustaka memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulannya untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain. Dengan demikian dalam sajian pustaka seorang peneliti bukan sekedar menjadi "*compiler*", tetapi ia harus bertindak sebagai "*analytical and critical thinker*", sehingga dia akan mampu melebur berbagai konsep dalam acuan tersebut untuk diramu dengan analisis data menjadi

suatu teori yang *partly modified or fully modified*,<sup>12</sup> maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Hesy Febria Rofiana Tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Penggunaan YouTube terhadap Perilaku Keagamaan Santri Putri Ponpes Darun Najah Jerakah Tugu Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana intensitas penggunaan YouTube oleh santri putri ponpes Darun Najah Jerakah Tugu Semarang, selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan santri putri ponpes Darun Najah Jerakah Tugu Semarang, dan adakah pengaruh intensitas penggunaan YouTube terhadap perilaku keagamaan santri putri ponpes Darun Najah Jerakah Tugu Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan santri dipengaruhi oleh intensitas penggunaan YouTube.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas intensitas menonton sebagai variabel independent dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier berganda.

---

<sup>12</sup>PentingnyaKajianPustakaDalamPenelitian<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>, diakses tanggal 25 April 2024.

<sup>13</sup>Hesy Febria Rofiana, “Pengaruh Intensitas Penggunaan YouTube Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Putri Ponpes Darun Najah Jerakah Tugu Semarang. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 2: 13-19.

2. Harum Soniago Tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Menonton YouTube Terhadap Pemahaman Keagamaan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, yaitu bagaimana deskripsi intensitas menonton YouTube pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu dan bagaimana pengaruh intensitas menonton YouTube terhadap pemahaman keagamaan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel menonton YouTube terhadap pemahaman keagamaan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu sebesar 22,3%.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas intensitas menonton sebagai variabel independent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependent, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.
3. Zulfa Farakhi Tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh Terhadap Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az-Zahra Gaha Mukti Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Az-Zahra Graha Mukti Semarang dan untuk

---

<sup>14</sup>Harum Soniago, “Pengaruh Intensitas Menonton YouTube Terhadap Pemahaman Keagamaan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. *E-Repository*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. (2021).

menganalisis dan mengetahui pengaruh intensitas menonton program acara rumah Mamah Dedeh terhadap Perilaku keagamaan jamaah Az-Zahra Graha Mukti Semarang terjadi secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az-Zahra Graha Mukti Semarang sebesar 7,5%.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas intensitas menonton sebagai variabel independent dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.

4. Ridho Syabibi, Ihsan Rahmat, Rini Fitria, Armin Tedy, Harum Soniango year 2021 with the title of the research “Virtual Congregation: Intensity of Watching YouTube on Religious Understanding during Covid-19. This research is intended to cover the shortcomings of previous studies through a quantitative test of the effect of the intensity of watching YouTube on religious understanding on students with an Islamic education background during the Covid-19 period. There is a positive influence between the variable intensity of YouTube users on religious understanding. This the variable intensity of YouTube users affects the variable of religious

---

<sup>15</sup>Zulfa Farakhi, “Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh terhadap Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az-Zahra Graha Mukti Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2020).

understanding by 23,2%.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas intensitas menonton sebagai variabel independent dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.

5. Nur Adilla Maulina dan Nandang Tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Menonton Program YouTube Channel Wirda Mansur Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur’an *Subscribe*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang YouTube Channel Wirda Mansur dalam memotivasi membaca Al-Qur’an, selanjutnya untuk mengetahui dan memperoleh data tentang intensitas menonton program youtube chanel wirda mansur, dan mengetahui serta memperoleh data tentang pengaruh intensitas menonton program YouTube chanel wirda mansur terhadap motivasi membaca Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah *subscriber* wirda mansur yang berjumlah 1.042 juta. Dengan teknik pengambilan sampel 10% dari jumlah populasi sehingga berjumlah 110 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan teknik analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian adalah: pengaruh intensitas menonton dipengaruhi oleh motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap dan minat. Pengaruh intensitas menonton YouTube terhadap

---

<sup>16</sup>Ridho Syabibi, Ihsan Rahmat, Rini Fitria, Armin Tedy, Harum Soniango, “Virtual Congregation: Intensity of Watching YouTube on Religious Understanding During Covid-19. *Batusangkar International Conference*. (2021).

motivasi membaca Al-Qur'an adalah 14,20%.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas intensitas menonton sebagai variabel independent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependent motivasi membaca, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.

6. Nuraliah Ali, Mulida Hayati, Mandar Umar Tahun 2023 dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku beragama mahasiswa muslim khususnya di perguruan tinggi umum Universitas Palangka Raya dan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, juga menggunakan metode studi komparatif dengan responden penelitian yaitu mahasiswa muslim di Universitas Palangka Raya dan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial khususnya aplikasi TikTok digunakan mahasiswa dengan intensitas yang cukup tinggi dan kecenderungan yang berbeda. Tidak hanya sekadar media komunikasi namun berkembang menjadi media hiburan atau media dakwah karena tertarik dengan berbagai konten/fitur agama. Penggunaan media sosial TikTok yang secara terus menerus berdampak pada perilaku keagamaan yang kurang baik seperti

---

<sup>17</sup>Nur Adilla Maulina, Nandang HMZ, “Intensitas Menonton Program *YouTube Channel* Wirda Mansur terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Subscribe. *Journal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 1, No.1, (2021), Hal: 61-67.

melaksanakan kewajiban beribadah.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku keagamaan sebagai variabel dependent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independent persepsi mahasiswa, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.

7. Ahmad Syauqi Alby Tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Habib Husein Ja’far di YouTube terhadap Tingkat Religiusitas Remaja (surey pada *followers Instagram @husein-hadar*)”. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah intensitas menonton tayangan dakwah Habib Husein Ja’far di YouTube berpengaruh terhadap tingkat religiusitas *followers Instagram @husein\_hadar*; (2) mengetahui bagaimana tingkat intensitas menonton tayangan dakwah Habib Husein Ja’far di YouTube, dan (3) untuk mengetahui bagaimana tingkat religiusitas *followers Instagram @husein\_hadar*. Penelitian ini menggunakan model teori intensitas, menurut Ajzen intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu, tindakan tersebut dilakukan pada kurun waktu tertentu dan memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah *followers Instagram @husen\_hadar*. Teknik pengambilan sampel menggunakan

---

<sup>18</sup>Nuraliah Ali, Mulida Hayati, Marda Umar, “Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 2, (2023), hal: 26-37

purposive sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh antara intensitas menonton tayangan Habib Ja'far di YouTube terhadap tingkat religiusitas remaja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,793. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,629 yang menunjukkan bahwa intensitas menonton berpengaruh sebesar 62,9% terhadap tingkat religiusitas remaja. Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas intensitas menonton sebagai variabel independent, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependent tingkat religiusitas, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.

## E. Landasan Teori

### 1. Perilaku Keagamaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang nampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak nampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya

---

<sup>19</sup>Ahmad Syauqi Alby, "Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Habib Husein Ja'far di YouTube terhadap Tingkat Religiusitas Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 2, (2023), hal: 26-37

karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cermin sikapnya.<sup>20</sup>

Perilaku secara garis besar berarti tindakan, perbuatan, sikap. Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>21</sup>

Selain itu menurut Imam perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>22</sup> Mengenai pengertian keagamaan, dapat dijelaskan terlebih dahulu dari pengertian agama sebagai kata dari keagamaan. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>21</sup>Abdullah, M. Yatimin, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,”(Jakarta: Amzah, 2007).

<sup>22</sup>Imam As'ad Al-Abror, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019.

dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggungjawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>23</sup>

Keagamaan dapat dimaknai yaitu sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan. Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>24</sup>

Selain itu dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi salah satunya adalah internet memiliki dampak positif maupun negatif, dalam sisi dampak positif internet secara umum memiliki kelebihan dibandingkan dengan media dakwah secara konvensional untuk meningkatkan perilaku keagamaan seseorang yang menyimaknya karena memiliki kemampuan dalam menghadirkan pertukaran informasi yang lebih interaktif sehingga perkembangan teknologi sekarang ini lebih memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi melalui internet.

---

<sup>23</sup>Jalaludin, "Teologi Pendidikan", (Jakarta : Raja GrafindoPersada : 2010), hlm.110

<sup>24</sup>ALi Mohammad Daud, "*Pendidikan Agama Islam*,"(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).

Selain itu kelebihan menonton program dakwah melalui TV maupun media sosial dinilai sangat efektif serta potensial dalam berbagai alasan, diantaranya adalah:<sup>25</sup>

- a. Dapat menembus batasan ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya serta energi yang relatif terjangkau;
- b. Pengguna jasa internet yang setiap saat meningkat dengan drastis yang berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah;
- c. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dengan seluruh jiwa dan raga.

## 2. Aspek-Aspek Perilaku Keagamaan Masyarakat

Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap ajaran agama, dan motivasi menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama, diperlukan indikator yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku keagamaan.<sup>26</sup>

Adapun orang yang mempunyai perilaku keagamaan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Dunia Trafia, Strategi Dakwah Melalui Media Facebook, Artikel (Online) di akses melalui <http://trafia-love.blogspot.co.id/2013/06/strategi-dakwah-melalui-media-facebook.html>, 26 Februari 2024.

<sup>26</sup> Hamid Abu, *Psikologi Sosial* (Semarang: PT Bina Ilmu, 2008), 53.

- 1) Perilaku seseorang bukanlah pembawaan atau tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya.
- 2) Perilaku itu tidak berdiri sendiri.
- 3) Perilaku pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi

Glok dan Stark yang dikutip dari buku Pengantar Psikologi Agama karya Jalaluddin Rakhmat mengungkap bahwa rumusan dari keagamaan dibagi menjadi lima keagamaan dibagi menjadi lima dimensi dalam mengkaji ekspresi keagamaan, yaitu:

- 1) Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Dimensi ideologis adalah dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran agama. Dengan kata lain dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keimanan menyangkut iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab, kepada Rasul dan kepada hari akhir, Qadha' dan Qadar.

- 2) Dimensi Ritualistik (Praktik Agama)

Dimensi ritualistik ialah dimensi yang mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama, seperti berpuasa, menjalankan ibadah-ibadah pada hari raya. Dan dimensi ritualistik Islam antara lain: syahadat, menjalankan shalat wajib, menjalankan shalat sunnah, berpuasa, zakat, dan lain sebagainya. Semakin terorganisasi sebuah agama maka semakin banyak aturan yang dikenakan kepada pengikutnya.

### 3) Dimensi Penghayatan Agama

Dimensi penghayatan agama adalah seberapa jauh tingkah seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman yang di alami. Salah satu contoh ialah terwujudnya persaaan dekat dengan Allah, syukur dan tawakal.

### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu pada pengetahuan seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pedidikan formal dan non formal, sebagai contoh dari dimensi ini ialah pengetahuan tentang hukum Islam, pengetahuan tentang ajaran pokok yang harus di imani.

### 5) Dimensi Akhlak

Dimensi akhlak adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut dengan *religious experience* atau pengalaman agama.

Pengalaman keagamaan Islam seperti perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, berperilaku jujur.<sup>27</sup>

#### a. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan Masyarakat

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut akan memunculkan selektifitas. Selektifitas disini adalah adanya pilih atau minat perhatian untuk menerima dan

---

<sup>27</sup>Rodney Stark and Charles Y Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, vol. 1 (California: Universitas of California Press, 1970), 53.

mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Yang mana emosi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan Zakiyah Darajat bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa menghindari emosinya, lebih tegasnya lagi bahwa sesungguhnya pengaruh emosi jauh lebih besar dari pada rasio atau logika.<sup>28</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang ada di luar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan juga keagamaan seseorang. Berikut faktor ekstern diantaranya meliputi:

- a. Faktor lingkungan keluarga, pengaruh keluarga sangat besar sekali terhadap tingkah laku anggotanya. Situasi pendidikan keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak.

Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan perilaku yang baik dan akan tercipta keserasian dalam keluarga.

- b. Lingkungan sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga resmi yang didalamnya terdapat pendidikan formal dengan program yang sistematis dengan melaksanakan pengajaran dan latihan kepada

---

<sup>28</sup>Darajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 77.

muridnya agar mereka bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi mereka. Secara keseluruhan baik menyangkut psikis, fisik, sosial, maupun perilaku dan moral spriritual.

c. Lingkungan masyarakat, dalam masyarakat individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya dalam lingkungan masyarakat menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama maka akan berpengaruh baik. Namun apabila menampilkan perilaku yang kurang baik maka akan berpengaruh mengikuti perilaku tersebut.

d. Faktor media sosial, satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang di luar kelompok yaitu interaksi dengan kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi atau media massa seperti, surat kabar, radio, televisi, buku dan lainnya. Hal ini sesuai *teori uses and effects* yang ditemukan oleh Seven Windahl bahwa hubungan antara komunikasi sosial yang disampaikan melalui media sosial, yang mana yang menimbulkan sebuah efek bagi para penggunanya.<sup>29</sup>

### 3. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

---

<sup>29</sup>Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 74.

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.<sup>30</sup>

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).<sup>31</sup>

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- a. Perilaku *oreal* (perilaku yang diamati langsung).
- b. Perilaku *covert* (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).<sup>32</sup>

Secara garis besar perilaku keagamaan atau akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Akhlah terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
- b. Akhlah terhadap lingkungan

Berdasarkan keterangan tersebut maka perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya

---

<sup>30</sup>Hendro Puspito, Sosiologi Agama (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 111.

<sup>31</sup>Jamaluddin Kafi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Depag, 2013), h. 49

<sup>32</sup>Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila (Bandung, Sinar Baru,2009), h. 68.

- b. Perilaku terhadap diri sendiri
- c. Perilaku terhadap keluarga
- d. Perilaku terhadap tetangga
- e. Perilaku terhadap masyarakat<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya)

#### 4. Intensitas Menonton

##### a. Pengertian Intensitas Menonton

Intensitas merupakan lama waktu yang digunakan untuk sesuatu seperti menonton. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya terhadap sesuatu. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekutan atau efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang).<sup>34</sup> Menurut Chaplin dalam Saputra, intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap. Sedangkan menurut Meity mengemukakan bahwa intensitas merupakan keadaan (tingkat ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Chaplin dalam Noormiyanto, juga mengungkapkan bahwa intensitas merupakan sifat

---

<sup>33</sup> Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan Nasional "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>35</sup>Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

kuantitatif dari suatu penginderaan, sehingga dapat dikatakan intensitas merupakan sifat kuantitatif dari suatu penginderaan.<sup>36</sup>

Meity dalam Khayatun, bahwa intensitas merupakan keadaan (tingkat ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Intens berarti kekuatan, efek, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Dengan kata lain, yaitu sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Menurut Ajzen dalam Nita, intensitas yaitu suatu usaha seseorang dalam melakukan tindakan tertentu.<sup>38</sup> Suatu tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu dan memiliki jumlah volume tindakan dikatakan memiliki intensitas.<sup>39</sup> Dalam studi behavioris, pengertian ini termasuk dalam pembelajaran dan pengkondisian.

Setiawan mengemukakan pendapat tentang intensitas menonton, yaitu:

- 1) Menonton merupakan perilaku pasif. Ketika televisi menyala, pikiran penonton berhenti, interaksi personal terhenti dan tubuhpun tidak berpindah-pindah. Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan, karena beberapa penyakit kronis berasal dari kegiatan pasif
- 2) Menonton acara yang disajikan televisi berarti individu yang menonton akan mengalami proses *observational learning (modelling)* yang akan

---

<sup>36</sup>Darwanto Sastro Subroto “*Televisi Sebagai Media Pendidikan*”, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007).

<sup>37</sup>Khayatun Khayatun, “Pengaruh Intensitas Menonton Video Islami Di Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia (12-17 Tahun) Di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk” (IAIN Kediri, 2022).

<sup>38</sup>Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

<sup>39</sup>Frisnawati Awaliya, “*Intensitas Menonton dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Remaja*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi<sup>40</sup>

Intensitas menonton adalah tingkatan atau ukuran kuatnya melihat suatu pertunjukan (gambar). Intensitas menonton akan memengaruhi sikap dan tindakan penonton.<sup>41</sup> Penonton akan belajar melalui pengamatan atas perkataan yang diucapkan penceramah. Pengamatan yang terus menerus atau sering diulang akan memperkuat ingatan yang dimiliki oleh penonton. Jika semakin terpusat perhatian dan semakin sering pengamatan dilakukan oleh penonton, maka semakin besar kemungkinan pemahaman penonton akan bertambah dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Ketertarikan individu terhadap sebuah tontonan akan menarik perhatian individu, aktifitas yang sesuai dengan minat akan jauh lebih kuat dari pada aktifitas yang tidak mereka sukai.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton adalah tingkat atau frekuensi dalam menonton sebuah tayangan.

#### b. Aspek-Aspek Intensitas Menonton

---

<sup>40</sup>Setiawan, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMPN 4 Batang". Skripsi. Jogjakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2005..

<sup>41</sup>Dwita Yuswandari, "Pengaruh Intensitas Menonton Iklan Partai Keadilan Sejahtera Di Televisi Terhadap Efek Kongnitif Pemilih Pemula Si SMA Dharma Ciracas Jakarta Timur" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

Ajzen yang dikutip oleh Awaliya Frisnawati, intensitas dibagi menjadi empat, yakni:

1) Frekuensi

Frekuensi berkaitan dengan berapa kali individu menonton program dalam satu hari. Hal ini juga terlihat dari banyaknya tema program yang ditonton setiap harinya. Frekuensi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu misalnya per hari, per minggu atau per bulan.

2) Durasi

Durasi kegiatan adalah berapa lama kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Jadi waktu untuk mengakses media memiliki peran penting dalam memengaruhi sikap seseorang. Ketika seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan, dapat terlihat adanya motivasi dari dirinya.

3) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertindak laku secara terarah.

4) Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan bahwa khalayak bersifat aktif menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan maka khalayak akan memusatkan perhatiannya dalam menonton televisi. Perhatian dalam menonton tayangan berupa

tersiratnya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangantayangan tersebut yang sudah disajikan.

#### 5) Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

#### 6) Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.

#### 7) Penghayatan

Penghayatan yang dapat berupa pemahaman dan penyerapan akan sesuatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan. Dalam menonton tayangan ceramah penghayatannya meliputi pemahaman dan penyerapan akan tayangan-tayangan tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang kemudian disimpan ssebagai

pengetahuan baru bagi individu yang menontonnya. Lalu bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-harinya.<sup>42</sup>

Pendapat lain dari Bungin Burhan untuk mengukur intensitas seseorang dalam menonton sebuah tayangan dapat dilihat pada beberapa aspek, yaitu:

- 1) Adanya perhatian yang tersita baik berupa waktu maupun tenaga individu yang dikeluarkan untuk menonton suatu tayangan yang telah disajikan.

Dalam hal ini perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku dimana hal ini diilustrasikan bahwa khalayak bersifat aktif menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan maka khalayak akan memusatkan perhatiannya dalam menonton dimana perhatian dalam menonton tayangan berupa tersirat perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan tersebut yang sudah disajikan.

- 2) Adanya penghayatan, pemahaman, serta penyerapan beberapa informasi yang diharapkan oleh individu, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan akan suatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

Dalam menonton tayangan ceramah penghayatan meliputi pemahaman

---

<sup>42</sup>Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

dan penyerapan akan tayangan-tayangan tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang menontonnya, kemudian bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

- 3) Durasi tayangan yang terbilang lama merupakan sebuah hal yang dibutuhkan oleh individu untuk menonton suatu tayangan

Durasi adalah kegiatan berapa lama kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Jadi waktu untuk mengakses media memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap seseorang. Ketika seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan dapat terlihat adanya motivasi dari dirinya.

- 4) Adanya frekuensi yang dibutuhkan oleh individu untuk melakukan banyaknya pengulangan terhadap perilaku yang menjadi target.

Frekuensi kegiatan merupakan keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

Contoh seberapa sering media sosial instagram dipakai untuk mengakses konten dalam kurun waktu tertentu.<sup>43</sup>

#### 5. Teori *Uses and Effect*

Pendekatan *uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven

Windahl yang merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep 'use' (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran teori ini. Karena

---

<sup>43</sup>Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 79.

pengetahuan mengenai penggunaan media akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti exposure yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian kedua.<sup>44</sup>

Teori *Uses and Effect* adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa yang dapat menimbulkan sebuah *effects* bagi pengguna media massa tersebut. Contoh dari teori *Uses and Effect* adalah dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam menonton atau mendengarkan media massa dalam keseharian individu misalnya kebiasaan orang menonton drama korea yang menimbulkan sebuah efek dari apa yang dilihat.<sup>45</sup>

Selain itu teori *uses and effect* menunjukkan hasil (output) dari proses komunikasi yang berlangsung dengan memberikan pemahaman mengenai penggunaan, penyebab, dan pengaruh (effect) dari suatu media, adapun teori *uses and effect* penggunaan media tidak berdasarkan pada kebutuhan, karena dalam teori ini kebutuhan merupakan salah satu faktor penyebab mengapa suatu media digunakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dilakukan karena seorang individu memiliki persepsi dan

---

<sup>44</sup>Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 287.

<sup>45</sup>Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 291.

harapan terhadap suatu media yang ingin digunakan, sehingga persepsi dan harapan tersebut lah yang menuntun seorang individu dalam mengambil keputusan ingin menggunakan atau tidak menggunakan isi dari suatu media.<sup>46</sup>

Rohim terdapat 3 variabel dalam asumsi dasar pada penggunaan media terhadap teori *uses and effect*, yaitu:

- a. Jumlah waktu, ialah seberapa besar waktu yang digunakan individu ketika menggunakan media.
- b. Jenis isi media, menjelaskan mengenai jenis isi media apa yang digunakan.
- c. Hubungan, menjelaskan mengenai hubungan individu sebagai pemakai media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan isi media secara keseluruhan.<sup>47</sup>

Selain itu penggunaan (*uses*) suatu media memiliki beberapa bentuk hubungan dengan hasilnya (*effect*) namun tetap memperhitungkan isi dari suatu media, beberapa diantaranya adalah:

- a. Karakteristik dari isi suatu media yang sangat menentukan sebagian besar dari hasil atau efek penggunaan media
- b. Hasil atau efek dari penggunaan media merupakan salah satu akibat dari penggunaan isi media (penggunaan media merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil yang biasanya disebut dengan konsekuensi)
- c. Hasil atau efek ditentukan oleh sebagian isi media dan sisanya ditentukan oleh pengguna media dimana kedua hal tersebut bekerja secara

---

<sup>46</sup>Leon G, Schiffman, "*Consumen Behavior Ed*" Penerjemah Zoelkofli Kasip, (Indonesia: PT. Indeks, 2008). Hlm. 145.

<sup>47</sup>Rohim, "*Teori Komunikasi*". (Jakarta: PT. Rinke Cipta, 2009). Hlm 15.

bersamaan sehingga hasil yang timbul merupakan gabungan dari konsekuensi dan efek yang biasanya disebut dengan *consequences*.<sup>48</sup>

Selanjutnya *Uses and Effect* adalah kebutuhan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan penggunaan media. Faktor-faktor tersebut adalah karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media serta tingkat akses kepada media akan membawa individu kepada keputusan menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.<sup>49</sup>

a Karakteristik Individu

Keadaan seseorang serta apa yang dia mampu, merupakan campuran dari keadaan serta pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran.<sup>50</sup>

b Harapan

Seseorang biasanya melihat apa yang mereka harapkan guna dilihat serta apa yang mereka harapkan untuk dilihat biasanya berdasarkan pada apa yang diketahui, pengalaman sebelumnya, atau keadaan yang hendaknya ada.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Leon G, Schiffman, “*Consumen Behavior Ed*” Penerjemah Zoelkofli Kasip, (Indonesia: PT. Indeks, 2008). Hlm. 140-143.

<sup>49</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, “*Teori Komunikasi*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 5-43.

<sup>50</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, “*Teori Komunikasi*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 5-43.

<sup>51</sup>Leon G, Schiffman, “*Consumen Behavior Ed*” Penerjemah Zoelkofli Kasip, (Indonesia: PT. Indeks, 2008). Hlm. 148-149.

### c Persepsi Terhadap Media

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.<sup>52</sup>

### d Tingkat Akses Media

Tingkat dalam KBBI memiliki arti jenjang, kedudukan, taraf dan sebagainya. Dan akses media adalah kegiatan menggunakan media. Jadi tingkat akses media adalah kedudukan atau taraf dalam penggunaan media.<sup>53</sup>

Kaitan teori *uses and effect* terhadap penelitian ini adalah bagaimana teori ini menekankan tentang bagaimana penggunaan media sosial yang dapat memberikan efek atau dampak yang diharapkan oleh khalayak. Dalam teori secara implisit menyampaikan bahwa informasi atau pesan yang khalayak dapatkan dari media sosial dapat diterapkan atau diterima oleh khalayak di kehidupan nyata. Dalam penelitian ini di mana khalayak dakwah menggunakan sosial media Facebook maupun YouTube dengan mengharapkan dapat mengakses informasi mengenai materi dakwah yang disampaikan.

---

<sup>52</sup>Leon G, Schiffman, “*Consumen Behavior Ed*” Penerjemah Zoelkofli Kasip, (Indonesia: PT. Indeks, 2008). Hlm. 137.

<sup>53</sup>KBBI, “*Pengertian Tingkat*”, <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses tanggal 25 Februari 2024 jam 21.22.

## F. Kerangka Berfikir

Istilah keagamaan diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sedangkan perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) baik secara badan maupun ucapan. Perilaku keagamaan adalah setiap perbuatan yang didasarkan atas kehendak yang disebut “kelakuan”, seperti kata benar atau dusta, perbuatan dermawan atau kikir. Sehingga perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya. Sedangkan intensitas adalah seberapa lama waktu dan seringnya seseorang dalam menggunakan media tertentu.<sup>54</sup>

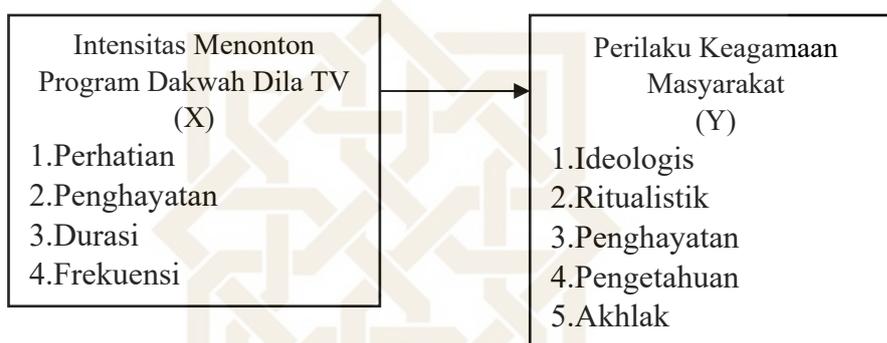
Dalam hubungannya tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kurun waktu yang lama dalam menonton suatu media akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat karena pengaruh tersebut didapat melalui faktor eksternal individu, yaitu seseorang tidak hanya melihat seberapa dekat dirinya dengan media, melainkan juga keterbukaannya terhadap pesan yang disampaikan melalui suatu media. Sehingga kerangka berpikir pada penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa kecenderungan atau intensitasnya masyarakat dalam menonton program dakwah Dila TV dalam pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Apakah individu menjadikan program dakwah Dila TV sebagai cara dalam mendapatkan pengetahuan dan

---

<sup>54</sup>Amin Ahmad, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 12.

pemahaman agama Islam yang sesuai dengan norma-norma dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah beserta perintah-Nya.

**Gambar 2 Kerangka Berfikir**



### G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel dependent dan variabel independent. Dan merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui penelitian.<sup>55</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha Intensitas menonton program dakwah Dila TV berhubungan dengan perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

Ho Intensitas menonton program dakwah Dila TV tidak berhubungan dengan perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

<sup>55</sup>Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian ini. Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian dari tempat dan waktu penelitian, desain dan bentuk penelitian, populasi dan sampel, tehnik mengambil data hingga analisis data dan hipotesis

Bab 3 Temuan dan Analisa, bab ini menjelaskan tentang temuan hasil penelitian, yaitu deskripsi data responden, uji validitas instrument, uji reliabilitas, deskripsi variabel X, deskripsi variabel Y dan pembahasan hasil pengaruh intensitas menonton program dakwah Dila TV terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa, uji normalitas kai kuadrat, uji kai kuadrat (*hrosstabulation*), dan uji kai kuadrat (*chi square*).

Bab 4 Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab di atas mengenai intensitas menonton program dakwah Dila TV dan perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas menonton program dakwah Dila TV masyarakat Kabupaten Sumbawa masuk kedalam kategori yang sedang.
2. Perilaku keagamaan masyarakat Kabupaten Sumbawa setelah menyaksikan program dakwah Dila TV masuk kedalam kategori yang sedang.
3. Intensitas menonton program dakwah Dila TV berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa dimana secara statistik memiliki nilai koefisien kontingensi sebesar  $0,0056 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semakin baik atau rutin dalam menonton program dakwah Dila TV maka semakin meningkat pula perilaku keagamaan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil 100 responden dari penonton program dakwah yang di sajikan oleh Dila TV, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengambil responden dengan jumlah yang lebih beragam lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti studi kasus dan acuan atau referensi mengenai pembahasan yang berkaitan dengan topik dalam proses perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Hamid. *Psikologi Sosial*. Semarang: PT Bina Ilmu, 2008.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung, Sinar Baru, 2009), h. 68.
- Ahmad, Amin. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Ahmad Syauqi Alby, “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Habib Husein Ja’far di Youtube terhadap Tingkat Religiusitas Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 2, (2023), hal: 26-37
- Ajzen, Icek. “The Theory of Planned Behavior.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Azis, Abdul. “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak.” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018): 197–234.
- Ariendya Dhananjaya, “Hubungan Intensitas Menontoon Tayangan Berita/Informasi di Televisi terhadap Perilaku Prososial Remaja”. (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).
- Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, Calif: Sage publications, 2017.
- Darwanto Sastro Subroto, “*Televisi Sebagai Media Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Delly Mustafa, Ashariana, Syarufiddin HS. Dampak Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Perilaku. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2021. Hlm 120-129).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Djaali, Haji. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

- Fauzia, Siti Naila. "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 303–18.
- Fitriyah, Indah. "Strategi Dakwah Youtuber Gita Savitri Dalam Kajian Islam Kontemporer Di Indonesia." Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2021.
- Fitriani Nur Khaliza, "Hubungan Intensitas Menonton Video Ceramah ustaz Muhammad Nuzul Dzikir Melalui Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Followers. *Skripsi*. Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2023)
- Frisnawati Awaliya, "*Intensitas Menonton dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Remaja*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 4th ed. Semarang: Badan Penebit Universtas Diponogoro, 2006.
- Harum Soniango, "Pengaruh Intensitas Menonton Youtube Terhadap Pemahaman Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. *E-Repository*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. (2021).
- Heru Heriyansya, "Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo". (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).
- Hesy Febria Rofiana, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Putri Ponpes Darun Najah Jerakah Tugu Semarang. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 2: 13-19.
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 111.
- Ida Kurnia Dewi, "Pengaruh Intensitas Menonton Ceramah Ustad Adi Hidayat Melalui Youtube Terhadap Pemahaman Keagamaan Penonton (*viewers*) pada penonton Channel Youtube Adi Hidayat Official. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019)
- Imam As'ad Al-Abror, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019.
- Iskandar, Syaifuddin. Resolusi Konflik Etnik Samawa dan Etnik Bali di Sumbawa *Jurnal Populasi*, Vol.19:1, 2009.
- Jalaludin Rakhmat, "*Psikologi Agama Sebuah Pengantar*", (Bandung: Mizan, 2018).
- Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 2013), h. 49

Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 52.

Khayatun, Khayatun. “Pengaruh Intensitas Menonton Video Islami Di Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia (12-17 Tahun) Di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.” IAIN Kediri, 2022.

Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan: Mencari suatu strategi pembangunan masyarakat desa berparadigma ganda*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Maritha Sulastri, “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Aza pada Channel Youtube Indonsiar Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan di Lingkungan Ibu Rumah Tangga di Dusun Gandekan Kalurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2023)

Masri Singarimbun dan Sovian Effendi, "Metode Penelitian Survei": Cetakan kesembilanbelas, Agustus 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Muhamad Fahrudin Yusuf, Komodifikasi: Cermin Retak Agama di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media. *Jurnal Interdisciplinary of Communication*, Vol. 1, No. 1, 2016. Hlm 25-42.

Muhammad Khuzairi Batubara dan Nasrun, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik terhadap Kebiasaan Menonton Film Sinetron di SMP Negeri 1 Batang Kuis. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 13, No. 2, 2018. Hlm. 294.

Mursal dan H.M Taher. “*Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*” (Bandung: Al-Ma’arif, 2015).

Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Ardiyanto Dedi, Hendra Arya Utama, Matheos Jerison Boru, and Iwan Fachrozi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Insight Mediatama, 2022.

Nita, Ovie. “Hubungan Pembelajaran Mandiri Dengan Intensitas Penggunaan Ponsel Pintar Pada Siswa.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): 651–56.

Noormiyanto, Faiz. “Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sd Kelas Tinggi Di

- Sd 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An 5*, no. 1 (2018).
- Noorfathonah Khoirot Sjahid, “Pengaruh Intensitas Menonton Video Youtube Kata Ustadz Terhadap Perilaku Keagamaan Subscriber di Kalangan Mahasiswa Muslim Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2023)
- Oktaviani, Amanda Eka, and Istikomah Istikomah. “Manajemen Pembelajaran Fiqih Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4*, no. 3 (2023): 581–89.
- Pipir Romadi, “Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. Vol. 2, No. 2, (2020), hal: 19-33
- Putri Nur Jahara binti Nik Azhar, Bambang S. Ma’arif, Mahmud Thohier, “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Berita Islami Masa Kni Trans TV dengan Tingkat kepekaan Sosial Masyarakat. *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 2, No. 1, (2023): 1-12.
- Ridho Syabibi, Ihsan Rahmat, Rini Fitria, Armin Tedy, Harum Soniango, “Virtual Congregation: Intensity of Watching You Tube on Religious Understanding During Covid-19. *Batusangkar International Conference*. (2021).
- Rifhano, Raka Adnan, and Muhammad Sufyan Abdurrahman. “Pengaruh Intensitas Mengakses Youtube Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.” *Dialektika 5*, no. 2 (2018).
- Rohim, “*Teori Komunikasi*”. (Jakarta: PT. Rinke Cipta, 2009). Hlm 15.
- Rohmah, Nurliya Nimatul. “Efektifitas Digitalisasi Marketing Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Lombok (Analisis Media Equation Theory).” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 3*, no. 1 (2019): 1–14.
- Rohmalina Wahab, “*Psikologi Agama*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015).
- Saputra, Afrinaldo Wimpi, and Mufid Salim. “Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah Suburban Yogyakarta.” *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora 3*, no. 1 (2022): 1–15.
- Setiawan, “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMPN 4 Batang”. *Skripsi*. Jogjakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2005..

- Stark, Rodney, and Charles Y Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Vol. 1. California: Universitas of California Press, 1970.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sutioso, M Gustomi. “Retorika Dakwah Kh. Said Aqil Siroj Dalam Youtube Kang Said Official.” Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2021.
- Tirtarahardja, Umar, and S L La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Wahidmurni, Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Yuswandari, Dwita. “Pengaruh Intensitas Menonton Iklan Partai Keadilan Sejahtera Di Televisi Terhadap Efek Kongnitif Pemilih Pemula Si SMA Dharma Ciracas Jakarta Timur.” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Zakiyah, Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zein, Mohamad Fadhilah. *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Jakarta: Mohamad Fadhilah Zein, 2019.
- Zulfa Farakhi, “Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh terhadap Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2020).